

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada suatu kegiatan ekonomi atau finansial, pasti akan membutuhkan suatu lembaga keuangan yang berfungsi untuk memperlancar perputaran arus keuangan serta sebagai wadah pengaturan pengelolaan keuangan itu sendiri serta berperan penting dalam menunjang kesejahteraan masyarakat. Lembaga keuangan mikro salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang berpendapatan menengah kebawah. Lembaga keuangan sendiri didefinisikan sebagai bentuk kegiatan jasa pengembangan pemberdayaan melalui pinjaman dalam skala kecil kepada anggota yang tidak semata-mata mencari dan mendapatkan keuntungan. Salah satu bentuk badan hukum dan kepemilikan lembaga keuangan mikro adalah koperasi. Koperasi termasuk lembaga keuangan bukan bank. Koperasi termasuk organisasi yang berada dalam lingkungan negara yang di atur oleh Undang-Undang dan peraturan lain. Peraturan yang ditetapkan harus bisa mejadi acuan bagi pengurus, anggota maupun pengawas koperasi. Koperasi merupakan suatu kegiatan ekonomi yang berbentuk badan usaha atau organisasi yang dilakukan sekelompok orang guna memberikan kemudahan bagi orang lain untuk kepentingan bersama yang dilakukan berdasarkan asas kekeluargaan yang bukan untuk mencari keuntungan atau profit tapi bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya.

Dalam koperasi dibutuhkan suatu pembangunan sistem informasi akuntansi serta sistem pengendalian internal yang baik, yang bertujuan agar berbagai pihak yang terlibat dan saling berkaitan di ruang lingkup koperasi tersebut memiliki keyakinan bahwa koperasi tersebut kegiatannya telah terlaksanakan dengan baik sesuai Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Pengelolaannya dilakukan secara transparan, karena dengan adanya pengelolaan yang transparan tersebut bisa membuat adanya peningkatan keyakinan dan kepercayaan terhadap para anggota koperasi itu sendiri bahwa semua pihak yang saling berkaitan bisa merasakan manfaat atas bergabungnya pada organisasi koperasi tersebut, serta membuat tujuan koperasi juga bisa terwujud karena salah satu tujuan koperasi ialah untuk kesejahteraan anggota koperasi. Koperasi Wanita dikenal sebagai pilar perekonomian yang merupakan salah satu pilihan bagi kaum perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan bagi keluarga maupun bagi kelompoknya yang berpendapatan rendah.

Menurut (Mulyadi, 2013: 164), “sistem pengendalian internal mencakup struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan guna menjaga dan melestarikan kekayaan organisasi, mengecek ketelitian serta keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen”.

Sistem pengendalian internal sering di sebut *control intern* yang artinya proses yang bisa di pengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang bisa membentuk sebuah organisasi dalam mencapai tujuan tertentu. Selain itu, sistem pengendalian internal salah satu cara dalam mengawasi, mengarahkan dan mengukur sumberdaya suatu organisasi. Selain

itu juga berguna untuk acuan atas kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku yang digunakan seperti aspek operasi, administrasi yang digunakan untuk pengurus, pengawas dan anggota koperasi. Dalam sisi lain, sistem pengendalian internal juga digunakan untuk memberikan penilaian keakuratan informasi dalam laporan keuangan serta adanya peningkatan efektivitas. Sistem pengendalian internal berperan penting dalam suatu perusahaan atau usaha kegiatan lainnya untuk mencegah adanya *fraud* serta untuk melindungi sumber daya organisasi dari hal hal yang tidak diinginkan baik berwujud maupun tidak berwujud. Sistem pengendalian internal mampu membuat kegiatan perusahaan berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku, mampu memberikan informasi dalam penilaian pemantauan kinerja perusahaan dan manajemennya serta informasinya bisa dipakai sebagai pedoman dalam perencanaan. Bila informasi dalam laporan kurang baik, maka penilaian kinerja pengurus maupun anggota juga kurang baik. Pengurus berkepentingan untuk memastikan aktivitas koperasi berjalan dengan lancar, untuk itu pengurus di perlukan membangun pengendalian yang memadai. Pengendalian yang dimaksud adalah sistem pengendalian internal, yang diharapkan bisa meningkatkan kepatuhan para anggota yang terkait terhadap peraturan yang berlaku serta mendorong adanya peningkatan efisiensi dan efektivitas. Oleh karena itu sangat penting bagi pengurus untuk membangun sistem pengendalian internal yang memadai dan menerapkannya dengan baik.

Dalam suatu kegiatan usaha seperti perbankan ataupun koperasi sering terjadi piutang tak tertagih, sering adanya pembayaran yang tidak sesuai

dengan jadwal yang di tetapkan (pembayaran telat) atau sering disebut kredit macet. Seiring perkembangan semakin bertambah banyak lembaga keuangan yang dibangun dan tidak sedikit pula yang terpaksa harus tutup. Hal itu disebabkan salah satunya adalah kredit macet yang menimbulkan piutang tak tertagih. Dalam hal ini menyebabkan kerugian yang berdampak jika tidak ditangani dengan baik dan tepat.

Menurut (Hery, 2014: 29) menyatakan piutang timbul dari adanya penjualan barang ataupun jasa secara kredit kepada pelanggan. Penyebab kredit macet bisa berasal dari debitur yang kesulitan pembayaran karena kondisi menurun, meningkatnya kebutuhan hidup yang menyebabkan tidak mampu dalam pembayaran ataupun karena kesengajaan atau meremehkan atau kurangnya informasi prosedur dalam pinjaman. Bisa juga berasal dari kreditur yang mungkin adanya kurang pengawasan atau pemantauan, kurang memberikan informasi ataupun komunikasi. Maka dari itu perlu adanya penanganan. Salah satunya penggunaan sistem pengendalian internal.

Dalam kegiatan Koperasi Wanita ini terdapat beberapa anggota, khususnya perempuan di satu desa. Koperasi Wanita "Teratai" ini bertujuan untuk mengurangi risiko rantai rentenir yang bisa sangat merugikan anggota, selain itu bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat atau anggota koperasi dalam proses simpan pinjam. Koperasi Wanita ini juga diharapkan bisa menjadi lembaga keuangan mikro dan sebagai wadah untuk pemberdayaan perempuan. Banyaknya dukungan dari berbagai pihak untuk pemberdayaan perempuan di Indonesia, dukungan tersebut digunakan agar

bisa membuat kemandirian kaum perempuan dan memberdayakan kemampuan diri, menguatkan, serta agar bisa meningkatkan derajat perekonomian serta bisa membuat untuk kesejahteraan keluarga yang berpenghasilan rendah, mendukung peningkatan penghasilan ekonomi keluarga khususnya. Pemberdayaan ada berbagai macam seperti di sektor kesehatan, pendidikan, ekonomi, dll. Pemberdayaan perempuan salah satunya dilakukan melalui sektor ekonomi yaitu usaha koperasi. Maka demikian, koperasi diharapkan mampu membantu anggotanya dalam memiliki usaha usaha kecil, mikro dan menengah, mencegah urbanisasi, yang bisa diharapkan untuk bisa serta mampu bersaing dengan persaingan yang wajar serta bisa menciptakan kesejahteraan yang diharapkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Gary Hamel (2013), menyatakan bahwa penerapan pengendalian internal terhadap piutang bisa mempengaruhi efektif atau kurang efektifnya perusahaan, jika digunakan dalam evaluasi di perusahaan. Dalam hal ini terlihat dari diterapkannya unsur-unsur sistem pengendalian internal piutang yang layak dan memadai ditunjang dengan kebijakan serta prosedur pemberian kredit yang baik bisa mengurangi risiko piutang tak tertagih begitu juga sebaliknya.

Sedangkan berdasarkan penelitian Uun Ratdyanti Sasmitha (2018), menyatakan sistem pengendalian internal sangat berpengaruh serta diperlukan agar dapat menunjang efektivitas pemberian kredit. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang memadai dalam bidang perkreditan, berarti menunjukkan kehati-hatian dalam tubuh koperasi tersebut. Dalam hal ini,

sistem pengendalian internal mampu untuk meningkatkan efektivitas, mengurangi risiko kegagalan kredit. Kegagalan kredit diakibatkan oleh lemahnya sistem pengendalian internal.

Koperasi Wanita “Teratai” yang berada di Desa Balongjeruk Kec. Kunjang Kab. Kediri yang berdiri sejak 13 Januari 2011 dan disahkan pada tanggal 25 April 2011. Koperasi ini sudah berjalan dari tahun ke tahun sehingga sudah memiliki unit simpan yang bervariasi, seperti utang piutang, koperasi simpan usaha, sehingga tidak menutup kemungkinan usaha yang bergerak dalam simpan pinjam banyak menimbulkan piutang tak tertagih. Dalam penelitian ini terdapat adanya anggota yang melakukan penunggakan sehingga bisa mengganggu aktifitas operasi koperasi seperti dalam pelaporan keuangan, serta operasional koperasi. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana kinerja sistem pengendalian internal yang digunakan apakah sudah berjalan secara efektif dalam mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi pengurus dan anggota dalam memperkecil piutang tak tertagih yang disebabkan anggota melakukan kredit macet atau penunggakan. Dalam hal pemahaman apakah anggota sudah memahami cara atau prosedur yang digunakan dalam utang piutang yang ada dalam Koperasi Wanita “Teratai”, apa sudah dilakukan sosialisasi sesuai dengan kinerja sistem pengendalian internal dengan benar yang dilakukan oleh pengurus. Serta penerapan sistem pengendalian internalnya seperti apa, apa sudah dilakukan dengan baik seperti yang diharapkan.

Sesuai uraian latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul:

**“Analisis Efektivitas dan Efisiensi Sistem Pengendalian Internal Dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih di Koperasi Wanita “Teratai” Desa Balongjeruk Kec. Kunjang Kab. Kediri”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah sistem pengendalian internal pada Koperasi Wanita “Teratai” sudah berjalan secara efektif?
2. Bagaimana sistem pengendalian internal di Koperasi Wanita “Teratai” yang digunakan untuk memperkecil piutang tak tertagih?
3. Apa kendala yang dihadapi Koperasi Wanita “Teratai” dalam prosedur kegiatan simpan pinjamnya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuannya yaitu:

1. Mengetahui apakah sistem pengendalian internal pada Koperasi Wanita “Teratai” sudah berjalan secara efektif.
2. Mengetahui penerapan sistem pengendalian internal pada Koperasi Wanita “Teratai” yang digunakan untuk memperkecil piutang tak tertagih.

3. Mengetahui kendala yang dihadapi Koperasi Wanita “Teratai” dalam kegiatan simpan pinjam.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan bisa mendapat manfaat yang baik. Manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah:

1. Aspek Praktis

- a. Bagi Koperasi

Memberikan masukan dan solusi dalam pemecahan masalah yang terjadi didalam Koperasi Wanita “Teratai” dan untuk perkembangan kemajuan kinerja Koperasi Wanita “Teratai”. Dan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah apa yang akan diambil jika masalah- masalah pada Koperasi Wanita "Teratai" akan muncul dikemudian hari. Serta melihat menganalisis cara kerja yang transparan akan membuat kepercayaan terhadap masyarakat dan anggota koperasi.

- b. Bagi Dinas Koperasi

Memberikan sebuah pemikiran yang positif guna membantu dalam kebijakan evaluasi dan pelaporan di bidang koperasi dalam pembinaan dan pengelolaan usaha mikro di masa yang akan datang.

- c. Bagi Anggota Koperasi

Memberikan sebuah pemikiran yang positif serta meningkatkan wawasan agar dapat dijadikan evaluasi bagi anggota koperasi sehingga

kinerja menjadi lebih baik lagi dan lebih bertanggung jawab atas kewajibannya terhadap koperasi.

## 2. Aspek teori

### a. Bagi Penulis

Mendapatkan ilmu dan manfaat baru tentang bagaimanan cara kerja sistem pengendalian internal ini bisa membuat kepercayaan dan keyakinan daripada masyarakat dan anggota yang terlibat di Koperasi Wanita "Teratai" serta diharapkan bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya..

### b. Bagi Pembaca

Menjadikan referensi agar dalam proses piutang dalam koperasi dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku tanpa adanya kendala piutang tertagih.